

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai adalah salah satu tanaman palawija yang kaya akan kandungan protein dan mempunyai banyak kegunaan, sebagai bahan baku industri makanan sumber protein nabati seperti tahu, tempe, kecap serta susu kedelai. Kedelai merupakan sumber protein nabati yang murah sehingga dapat digunakan untuk pemenuhan gizi masyarakat. Oleh karena itu kedelai menempati peringkat ketiga dalam komoditas pangan Indonesia setelah padi dan jagung (Nurasa, 2009).

Kebutuhan kedelai dalam negeri semakin meningkat dari tahun ketahun yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk Indonesia. Pada tahun 2013 konsumsi kedelai mencapai 8,6 kg/kap/thn sedangkan tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 9,2 kg/kap/thn dan mencapai angka 9,8 kg/kap/thn konsumsi kedelai Indonesia pada tahun 2015. (Badan Ketahanan Pangan Kementrian Pertanian RI, 2012). Pemenuhan kebutuhan ini sebagian besar dilakukan dengan cara impor, karena produksi dalam negeri tidak mencukupi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Data Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia
Tahun 2012-2015

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Konsumsi (Kg/Kap/Thn)	Impor (Ton)
1.	2012	850.500	8,0	1.923
2.	2013	779.992	8,6	1.108
3.	2014	954.997	9,2	1.407
4.	2015	963.183	9,8	1.429

Sumber: *Data Sekunder di Olah, 2015*

Menurut BPS (2015) Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah penghasil tanaman kedelai yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan kedelai Indonesia. Produktivitas kedelai Jawa Timur pada tahun 2013 sebesar 15,64 Kw/Ha mengalami peningkatan sebesar 0,90 menjadi 16,54 Kw/Ha pada tahun 2014 kenaikan tersebut terjadi karena luas panen mengalami kenaikan sebesar 4,26 hektar (2,02 persen). Hal tersebut bisa dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.2
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai di Jawa Timur Tahun 2013 – 2015.

Uraian	2013	2014	2015	Perkembangan			
				2013-2014		2014-2015	
				Absolu t	%	Absolu t	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (Ha)	210.618	214.880	207.105	4.262	2,02	-7.775	-3,62
2. Produktivitas (Kw/Ha)	15,64	16,54	16,69	0,90	5,75	0,15	0,91
3. Produksi (Ton)	329.461	355.464	345.683	26.003	7,89	-9.781	-2,75

Sumber : BPS Jawa Timur 2015

Salah satu daerah penghasil kedelai di Jawa Timur yaitu Kabupaten Pasuruan. Di Kabupaten Pasuruan produksi kedelai mampu menyumbang kebutuhan kedelai dalam negeri karena produksi kedelai mengalami pertumbuhan yang pesat dengan luas lahan yang dimiliki sebesar 13.761 Ha dengan produksi mencapai 20.961 ton/tahun sedangkan produktivitas kedelai mencapai 15,23 Kw/Ha. (BPS, 2015)

Kecamatan Kejayan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Pasuruan yang secara geografis pada lokasi tersebut sangat mendukung bagi pertumbuhan tanaman kedelai. Usaha tani kedelai merupakan salah satu jenis usaha tani yang banyak dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kejayan yang berkaitan erat dengan program ketahanan pangan. Tujuan dari usaha tani kedelai bukan hanya untuk tujuan komersial tetapi juga untuk pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga maka petani tersebut termasuk dalam kategori semi subsisten. Tetapi dengan luas lahan seluas 2.559 Ha hanya mampu menghasilkan produksi sebesar 3.770 Ton/tahun dengan produktivitas mencapai 14,73 Kw/Ha (BPS, 2015). Bisa dikatakan potensial apabila mampu mencapai produktivitas sebesar 16,69 Kw/Ha namun jumlah produktivitas yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah produktivitas kedelai di Jawa Timur. Dengan keadaan lahan yang cukup luas namun produktivitas yang dihasilkan rendah hal ini merupakan suatu permasalahan mendasar dalam usaha tani kedelai di Kecamatan Kejayan.

Secara teoritis menurut Soekartawi (2003) bahwa sangat diperlukan ketersediaan bahan baku pertanian secara kontinyu dalam jumlah yang tepat, sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam usaha tani. Luas lahan, tenaga kerja, modal, manajemen dan faktor sosial ekonomi produsen (tingkat

pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat keterampilan dan lain-lain) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tersedianya produksi. Selain itu adanya inefisiensi teknis diduga merupakan penyebab rendahnya produktivitas usaha tani. Menurut (Bokusheva dan Hockman *dalam* Nikmah, *et al.*, 2013) faktor yang dapat menyebabkan inefisiensi teknis diantaranya: pendidikan, umur, jumlah keluarga, keikutsertaan dalam kelompok tani. Pada umumnya petani kita sebagai *price taker*, petani tidak dapat menentukan harga jual yang sekiranya dapat memberikan keuntungan. Selain itu petani kita juga bermasalah dalam permodalan, sebagian besar petani Indonesia keuangannya sangat terbatas dan karena lemahnya dalam hal modal usaha. Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis ingin meneliti tentang efisiensi ekonomis dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kedelai.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi kedelai di daerah penelitian?
2. Bagaimana efisiensi ekonomi usahatani kedelai di Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap produksi kedelai.
2. Menganalisis efisiensi ekonomi usahatani kedelai di Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada petani mengenai faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi kedelai dan efisiensi ekonomi usahatani kedelai.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.